

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nila Dwi Susanti¹, Siti Maghfirotn Amin², Muawanah³, Joeli Indrati⁴,
Nurul Idayati⁵

niladwi.susanti3@gmail.com¹, amin@unusa.ac.id²,
muaenahans@gmail.com³, jjuli238@gmail.com⁴,
idayatinurul2024@gmail.com⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstract

Factors that influence low student learning outcomes due to less interactive learning activities and lack of variation in approaches, methods, and learning media applied in the classroom, teachers need to innovate by making improvements to improve student learning outcomes through learning with the Teaching at the right level (TaRL) approach. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages according to the Kemmis model, namely planning, acting, observing, and reflecting. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the TaRL approach to improve student learning outcomes can run well and is said to have been successful. This is evidenced by the results of observations of teacher activities in cycle I which reached 76% then increased in cycle II to 96%. Likewise, the results of student observations in cycle I reached 78% and increased significantly in cycle II to 90%. The learning outcomes of class IV-B students at SDN Margorejo VI/524 Surabaya experienced a very significant increase. This is proven based on the percentage of student learning outcomes completion which was 44% in the pre-cycle, then increased after the cycle I actions were carried out to 60%, and increased to 84% in cycle II.

Keywords: *Teaching at the right level (TaRL), learning outcomes, Indonesian*

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya variasi pendekatan, metode, serta media pembelajaran yang diterapkan di kelas, guru perlu melakukan inovasi dengan melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the right level* (TaRL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan

dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan sesuai model Kemmis, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dikatakan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang mencapai 76% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96%. Begitu juga dengan hasil observasi peserta didik pada siklus I mencapai 78% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 90%. Hasil belajar peserta didik kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memperoleh 44% pada pra siklus, kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 60%, dan meningkat menjadi 84% pada siklus II.

Kata kunci: *Teaching at the right level* (TaRL), hasil belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berperan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam era globalisasi yang mengharuskan kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi ini hanya bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat prioritas untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, perhatian dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam aspek pendidikan. Tujuan dari pendidikan nasional sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara garis besar, pendidikan membantu mempersiapkan seluruh masyarakat dapat mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya.

Peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil

perubahan perilaku yang terbentuk dalam bentuk keterampilan dan kemampuan yang dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar akan dinyatakan dalam tiga aspek yaitu kognisi (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan emosi (sikap).¹

Sekolah sering kali mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan usia dan tingkat kelas, bukan berdasarkan tingkat pemahaman akademis mereka. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang membosankan di mata peserta didik karena kurangnya variasi yang dapat membangkitkan minat mereka.²

Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya tahun ajaran 2023/2024 ditemukan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah. Hasil belajar menunjukkan rata-rata kelas IV-B adalah 10 atau 2,5% peserta didik yang tuntas dengan KKM 75. Rendahnya hasil belajar tersebut karena disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Fakta hasil belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, di mana terdapat banyak peserta didik yang tidak menyimak penjelasan guru, sibuk berbicara dengan temannya, tidak membawa buku dan bahan ajar, dan malas untuk bertanya.

Setelah dilakukan telaah dan analisis lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya variasi pendekatan, metode, serta media pembelajaran yang diterapkan di kelas. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi pendekatan dan media pembelajaran untuk mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan konsep Zone Goldilocks, guru harus memahami bahwa setiap peserta didik dilahirkan dengan banyak karakteristik yang berbeda dan

¹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group: 2010), hal. 120.

² Prasasty, *Penerapan Model Discovery learning Pada Pembelajaran*. (Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2020) Hal. 57–64.

keunikannya masing-masing.³ Kebutuhan belajar mereka tentunya harus dipenuhi sebaik mungkin. Selain itu, otak manusia umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal. Jika soal yang dipecahkan terlalu sederhana maka peserta didik akan mudah bosan dan pikirannya kurang terlatih. Namun jika soal yang dikerjakan terlalu sulit, hasil belajar peserta didik akan menurun. Soal Bahasa Indonesia yang baik adalah soal yang sedikit di luar kemampuan peserta didik, tidak mudah dan tidak terlalu sulit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bekerja sama dengan guru (kolaborator) melakukan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan metode *Teaching at the right level* (TaRL). TaRL merupakan metode pembelajaran yang tidak mengacu pada level kelas tetapi pada tingkat kemampuan peserta didik.⁴

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar berdasarkan kemampuan peserta didik, sering disebut pengajaran pada tingkat yang sesuai (TaRL) atau pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu mencapai hasil pembelajaran yang fokus pada kesiapan peserta didik untuk belajar dan bukan pada tingkat kelas. Penyelenggaraan pembelajaran ini dimaksudkan sebagai implementasi filosofi pengajaran Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, memperkuat kemampuan hasil belajar peserta didik, sekaligus memungkinkan setiap peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

TaRL berkaitan dengan hal yang erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Penerapan TaRL mengharuskan guru untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran peserta didik melalui penilaian diagnostik. Hasil penilaian ini akan menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran

³ Syahrian Dian, *Mindset Tumbuh*. (Penma:2022)

⁴ Cahyono, SD. (2022). *Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022) 12407–12418

berdasarkan karakteristik peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan cara yang menginspirasi, memotivasi dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Mengajar sesuai karakteristik peserta didik bukan berarti guru perlu menyiapkan banyak modul ajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Guru hanya perlu menyiapkan modul ajar beserta kegiatan pembelajaran dan petunjuknya untuk menyesuaikan tahapan keberhasilan dan karakteristik peserta didik. Dalam melaksanakan TaRL, guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. TaRL menekankan bahwa guru harus memberikan cara yang berbeda dalam menghadapi peserta didik agar hasil belajarnya dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek seperti ruang lingkup atau isi materi pembelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar.⁵

Berdasarkan latar belakang dan analisis penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan lebih lanjut dan mendalam dengan judul “Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Margorejo VI/524 Surabaya”.

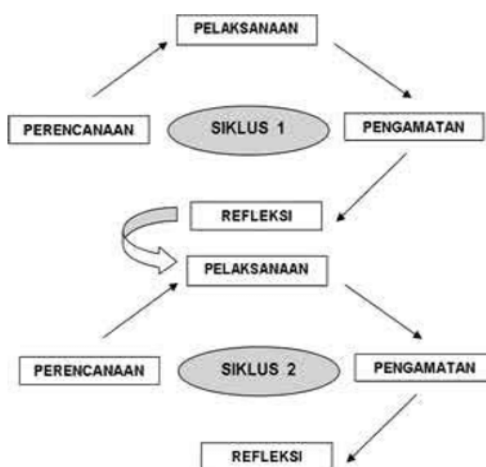
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara reflektif berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil

⁵ Susanti dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemdikbud: 2022). Hal. 5.

belajar.⁶ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendekatan dan media pembelajaran diimplementasikan, serta bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart menjadi pilihan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.⁷ Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan sesuai model Kemmis, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pamong dan guru kelas, dimana selama tindakan dilakukan peneliti dan guru memiliki tanggung jawab penuh dalam mengamati kegiatan belajar hingga hasil belajar peserta didik secara komprehensif.



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 mulai tanggal 19 s.d. 29 Februari 2024 setiap hari Rabu dan Kamis dengan menyesuaikan jam efektif Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Penelitian dilakukan di kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya, yang bertempat di Jl. Taman Jemursari No.4, Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya yang

⁶ Asrori, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (CV. Pena Persada: 2020). Hal. 170.

⁷ Suharsimi A, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bumi Aksara: 2021). Hal. 158.

berjumlah 25 peserta didik dengan rincian 16 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif, peserta didik kelas IV-B memiliki kemampuan awal yang berbeda dengan kategori sangat mahir 6 peserta didik, kategori mahir 13 peserta didik, dan kategori perlu bimbingan 6 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi aktivitas guru dan peserta didik dilakukan oleh guru pamong secara langsung di kelas saat proses pembelajaran dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang sudah peneliti sediakan dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes formatif dengan teknik tertulis berupa instrumen soal isian singkat dan pilihan ganda sesuai tingkat kemampuan peserta didik untuk mengukur kemampuan kognitif mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Analisis data hasil penelitian menggunakan rumus statistik sederhana dalam sebagai berikut:⁸

a. Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, seperti penguasaan kelas, respon peserta didik terhadap pendekatan yang digunakan, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dsb, sehingga dapat memberikan gambaran langsung tentang hasil belajar peserta didik. Berikut rumus dalam menghitung hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
F : Jumlah skor yang diperoleh
N : Total skor maksimal

b. Penilaian Hasil Tes Tertulis

⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. (PT Raja Grafindo Persada: 2016). Hal. 25

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga dapat memberikan data kuantitatif untuk menganalisis perkembangan dan peningkatan hasil belajar peserta didik secara akurat. Berikut rumus dalam menghitung hasil tes lisan peserta didik:

$$N = \frac{\sum S}{SM} \times 100$$

Rumus Menghitung Hasil Tes Tertulis

Keterangan:

N : Nilai peserta didik
 $\sum S$: Jumlah skor yang diperoleh
SM : Skor maksimal

c. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar

Penilaian ketuntasan belajar dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut rumus dalam menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik:

$$K = \frac{\sum PT}{\sum P} \times 100\%$$

Rumus Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Keterangan:

K : Persentase ketuntasan belajar
 $\sum PT$: Jumlah peserta didik yang tuntas belajar
 $\sum P$: Jumlah seluruh peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui siklus I dan siklus II, didapatkan data hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai prosedur sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat dipaparkan deskripsi dari hasil penelitian secara mendalam sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Margorejo VI/524 Surabaya

Penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya dilakukan dalam 2 siklus. Keberhasilan penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut pembahasan secara mendalam mengenai aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya:

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, di mana guru masih kurang menstimulus peserta didik untuk aktif dalam kelompoknya dan pada saat-saat tertentu kurang bisa mengondisikan kelas, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase 76% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua. menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 89% pada pertemuan pertama dan 96% pada pertemuan kedua. Perolehan persentase aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Berikut perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik:

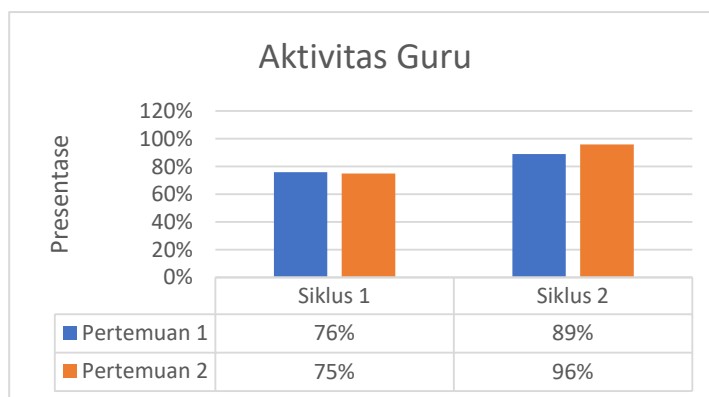


Diagram 1. Observasi Aktivitas Guru

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menerapkan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, didapatkan beberapa kendala di mana peserta didik masih kurang berinisiatif saat diskusi kelompok. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase 78% pada pertemuan pertama dan 79% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan berbagai macam perbaikan pada siklus II, sama halnya dengan aktivitas guru pada siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan memperoleh persentase sebesar 90% pada pertemuan pertama kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Berikut perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik:

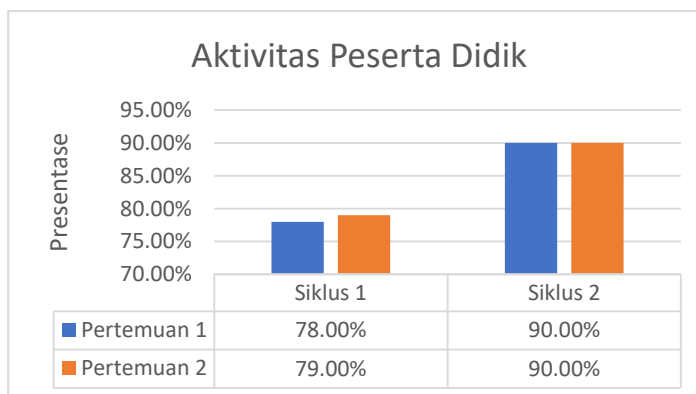


Diagram 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan dua diagram di atas, dapat dilihat bahwa pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek kegiatan yang mengalami perbaikan, baik dari aktivitas guru ataupun aktivitas peserta didik. Pada siklus II, guru sudah dapat menstimulus peserta didik untuk lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan lebih interaktif. Begitu juga dengan peserta didik yang menunjukkan keantusiasan dan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika mengerjakan LKPD yang berbentuk *burger king* sehingga lebih menarik.

Peningkatan persentase observasi aktivitas guru dan peserta didik ini juga diperkuat dengan hasil refleksi bersama guru pamong dan guru kelas. Guru pamong dan guru kelas menyarankan untuk menindaklanjuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan serupa dan dengan variasi media pembelajaran yang lebih menarik serta dekat dengan peserta didik.

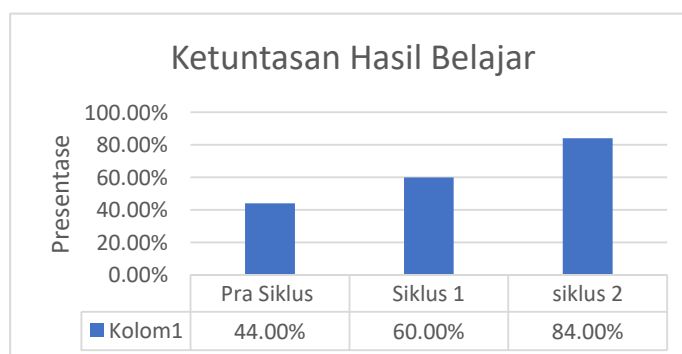


Diagram 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hasil tes diagnostik/prasiklus menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV-B mencapai 44% dengan jumlah 11 peserta didik tuntas dan 14 lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 60% dengan 15 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik lainnya belum tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat cukup, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%. Selanjutnya pada siklus II hasil tes tertulis peserta didik meningkat secara signifikan mencapai persentase 84% dengan jumlah 21 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik pada siklus II tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%.

Peningkatan yang terjadi pada semua aspek penilaian tersebut karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin pada siklus II. Penerapan pendekatan TaRL mampu membantu peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, mendorong kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam kelompok yang setara.

Dalam penerapan pendekatan TaRL siklus II, guru juga melakukan diferensiasi proses berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yaitu kelompok sangat mahir (Tipe A), mahir (Tipe B), dan perlu bimbingan (Tipe C) untuk berdiskusi menyelesaikan LKPD yang guru berikan. Pada aktivitas ini guru melakukan diferensiasi proses dengan lebih banyak memberikan bimbingan kepada kelompok Tipe C. Guru juga

sesekali membantu kelompok Tipe A dan B apabila mengalami kendala. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	76%	96%	20%
2	Aktivitas peserta didik	78%	90%	12%
3	Ketuntasan hasil belajar	60%	84%	24%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan dari berbagai aspek. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 20%, sedangkan aktivitas peserta didik sebesar 12%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 24%. Dengan demikian, hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang sudah ditentukan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dalam dua siklus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dikatakan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang mencapai 76% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96%. Begitu juga dengan hasil observasi peserta didik pada siklus I mencapai 78% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 90%. Hasil belajar peserta didik kelas IV-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memperoleh 44% pada pra siklus,

kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 60%, dan meningkat menjadi 84% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan dan merekomendasikan dua hal, yaitu: kombinasi penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat didesain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat mengembangkan dan menerapkan kombinasi atau salah satu komponen ini pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Cahyono, SD. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (2), 12407–12418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>
- Jauhari, Tanthowi, dkk. (2023) Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Jurnal PTK dan Pendidikan Vol 9 No 1 (2023), pp. 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Ningrum, Melinda Cahya, dkk. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023: 7 (1), 94-99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery learning Pada Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020: 1(1), 57–64.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Suharsimi, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Syahrian, Dian. (2022). *Mindset Tumbuh*. Penma.